

Urgensi Evaluasi Program dan Kegiatan Penanganan Stunting *Urgency of Evaluation of Stunting Handling Programs and Activities*

Edy Sujatmiko*

Sekretaris Daerah, Pemerintah Kota Jepara, Jepara, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 06-01-2025
Received : 11-05-2025
Revised : 29-05-2025
Accepted : 31-05-2025

Keywords:

stunting;
intervention program;
program evaluation;
preventive

Kata Kunci:

stunting;
program intervensi;
evaluasi program;
preventif

Abstract

Stunting remains a serious public health issue in Indonesia, including in Jepara Regency, due to its detrimental effects on children's physical growth and cognitive development, threatening future human resource quality. Addressing stunting in Jepara is crucial given its high prevalence and long-term consequences. This study aimed to evaluate the effectiveness of stunting prevention programs in Jepara and to identify weaknesses and opportunities for improvement. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. Content analysis was applied to assess program effectiveness, identify obstacles, and formulate strategic recommendations. Interventions such as supplementary feeding (PMT) and integrated activities at village and sub-district levels showed mixed results. Among 41 children who received PMT for 90 days, only 2 successfully overcame stunting. The limited success was attributed to poor cross-sector coordination, suboptimal resource allocation, and low community participation. To enhance program effectiveness, a prevention-based approach is needed, including strengthening governance, developing technology-based data systems, and increasing community involvement. This study provides strategic recommendations to support the reduction of stunting prevalence in Jepara and contributes to achieving the national stunting reduction targets.

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jepara, karena dampaknya yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak serta mengancam kualitas sumber daya manusia di masa depan. Penanggulangan stunting di Jepara sangat penting mengingat tingginya prevalensi dan konsekuensi jangka panjangnya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program penanggulangan stunting di Jepara serta mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan rekomendasi strategis. Program intervensi, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dan kegiatan terpadu di tingkat desa/kecamatan, menunjukkan hasil yang beragam. Dari 41 anak yang menerima PMT selama 90 hari, hanya 2 anak yang keluar dari status stunting. Rendahnya keberhasilan ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi lintas sektor, alokasi sumber daya yang belum optimal, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Untuk meningkatkan

efektivitas, diperlukan pendekatan pencegahan yang meliputi penguatan tata kelola, pengembangan sistem data berbasis teknologi, dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk mendukung penurunan prevalensi stunting di Jepara sekaligus pencapaian target nasional.



Corresponden author:
Edy Sujatmiko, email: diovedo@yahoo.co.id

This is an open access article under the CC-BY license

Highlight:

- Penelitian ini menilai efektivitas program penanganan stunting di Kabupaten Jepara dan menemukan bahwa hasilnya masih terbatas, hanya 2 dari 41 anak berhasil keluar dari status stunting setelah intervensi.
- Penyebab utama adalah lemahnya koordinasi lintas sektor, alokasi anggaran yang tidak seimbang, dan partisipasi masyarakat yang rendah.
- Rekomendasi mencakup pendekatan pencegahan, penguatan tata kelola, serta pengembangan sistem data dan keterlibatan komunitas.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang sangat krusial di Indonesia (Anggraini dan Romadona, 2020; Mulyaningsih *et al.*, 2021; Lameky, 2024). Stunting sendiri merupakan masalah kesehatan kronis yang berdampak serius pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas individu (Leroy dan Frongillo, 2019; Beckmann *et al.*, 2021; Delima *et al.*, 2023). Di Indonesia, masalah stunting telah menjadi perhatian utama pemerintah karena dampaknya yang luas terhadap kualitas sumber daya manusia dan ekonomi negara (West *et al.*, 2018; Suharsih dan Rahayu, 2023; Lestari *et al.*, 2024). Permasalahan stunting di Indonesia menjadi tantangan besar yang bersifat multidimensi dan kompleks (Hidayat, 2023; Hasdyna *et al.*, 2024). Hingga tahun 2023, prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 21,5%, jauh dari target 14% yang ingin dicapai pada tahun 2024 (Laksono *et al.*, 2024; Lino *et al.*, 2024; Rahman *et al.*, 2024). Penyebabnya bersifat multidimensi, mulai dari kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, keterbatasan layanan kesehatan, hingga faktor sosial seperti kemiskinan dan rendahnya pendidikan ibu (Tette *et al.*, 2016; Vikram dan Vanneman, 2020; Ijaiya *et al.*, 2022; Modjadji dan Madiba, 2022; Rivadeneira *et al.*, 2022; Janaki dan Prabakar, 2024).

Ketimpangan antar wilayah juga menjadi kendala, di mana daerah-daerah seperti Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua menunjukkan prevalensi stunting yang jauh lebih tinggi dibandingkan daerah lain (Naryono, 2023; Lino *et al.*, 2024). Fokus yang lebih besar pada penanganan anak stunting dari pada pencegahan juga menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang berkelanjutan (Sufri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak, peningkatan koordinasi lintas sektor, dan fokus pada pencegahan untuk mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia (Arieffiani dan Ekowanti, 2024; Rahman *et al.*, 2024). Masalah tersebut juga terjadi di Kabupaten Jepara. Meskipun berbagai program dan inisiatif telah diluncurkan oleh pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, angka prevalensi stunting masih berada pada tingkat yang

mengkhawatirkan. Berdasarkan data SSGI, terjadi penurunan persentase prevalensi stunting di Kabupaten Jepara dari 30,9% di Tahun 2019 menjadi 18,9 % di Tahun 2023.

Masalah serupa terjadi di Kabupaten Jepara. Meski berbagai program telah dijalankan oleh pemerintah maupun LSM, prevalensi stunting tetap tinggi. Data SSGI mencatat penurunan dari 25% (2022) menjadi 18,2%, namun kembali naik menjadi 18,9% pada 2023. Salah satu intervensi seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) oleh DP3AP2KB kepada 41 anak stunting hanya menunjukkan perbaikan pada 2 anak. Ini menunjukkan perlunya evaluasi efektivitas program secara menyeluruh. Banyak program berjalan secara parsial dan belum terintegrasi antar sektor.

Upaya untuk mengevaluasi program penanganan stunting secara lokal dalam konteks dinamika kebijakan nasional diperlukan, khususnya pasca diterbitkannya Perpres No. 72 Tahun 2021 yang menekankan pendekatan konvergensi multisektor. Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan keberhasilan penurunan stunting melalui intervensi spesifik seperti pemberian makanan bergizi, program berbasis komunitas, serta pemetaan geospasial untuk pengambilan kebijakan yang lebih presisi (Anggraini dan Romadona, 2020; Hidayat, 2023; Loihala *et al.*, 2023; Prasetyo *et al.*, 2023; Lestari *et al.*, 2024). Namun, evaluasi terhadap pelaksanaan program di Kabupaten Jepara, khususnya dengan mempertimbangkan dinamika kebijakan nasional yang berubah, masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis mendalam terhadap efektivitas program di Jepara.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi keterkaitan antara pelaksanaan program lokal dan fokus kebijakan nasional, terutama dalam konteks Kabupaten Kabupaten Jepara yang memiliki dinamika khas dalam penanganan stunting. Penelitian ini juga mengisi gap penelitian terkait kurangnya kajian tentang efektivitas program yang disesuaikan dengan perubahan strategi nasional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi untuk penyesuaian program yang lebih berorientasi pada pencegahan stunting. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi yang lebih efektif, efisien, dan selaras dengan kebijakan nasional, sehingga target penurunan prevalensi stunting dapat tercapai.

METODE

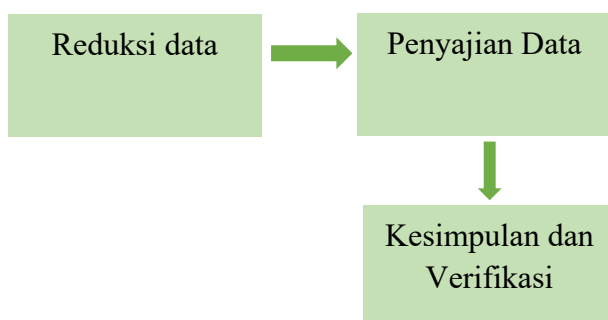
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengevaluasi program dan kegiatan penanganan stunting melalui pengumpulan data empiris dari berbagai sumber (Nahak dan Nitsae, 2024). Desain penelitian ini bersifat evaluatif, bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program, kelemahan implementasi, dan memberikan rekomendasi strategis berdasarkan analisis data (Waltz *et al.*, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2024 di Kabupaten Jepara, dengan fokus pada desa/kelurahan lokus stunting yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Lokasi dipilih secara purposif berdasarkan tingginya prevalensi stunting dan keterlibatan aktif dalam program penanganan stunting. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama seperti pejabat dari BAPPEDA, DINKES, DP3AP2KB, kepala desa, kader posyandu, serta masyarakat penerima manfaat. Selain itu, dilakukan pula observasi langsung terhadap pelaksanaan program di desa/kelurahan lokus stunting. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen resmi, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Jepara, laporan kinerja perangkat daerah, regulasi nasional seperti Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, serta data prevalensi stunting dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan sistem e-PPGBM.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 15 informan kunci yang terdiri atas pejabat perangkat daerah, kader posyandu, dan masyarakat penerima manfaat, untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program, tantangan, dan efektivitas intervensi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan, seperti kegiatan posyandu, distribusi makanan tambahan (PMT), pembangunan sanitasi, dan penyuluhan gizi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen terkait pelaksanaan program, laporan lintas sektor, data anggaran, serta laporan evaluasi sebelumnya (Feilhauer dan Hahn, 2021). Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan program penanganan stunting di daerahnya. Informan dipilih karena dinilai mampu memberikan data yang relevan, mendalam, dan kontekstual sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa Teknik diantaranya Wawancara Mendalam, dilakukan dengan pejabat perangkat daerah, kader posyandu, dan masyarakat penerima manfaat untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program dan tantangan yang dihadapi. Observasi Partisipatif, Mengamati langsung kegiatan program di lapangan, seperti pelaksanaan posyandu, distribusi makanan tambahan (PMT), dan kegiatan pembangunan sanitasi di desa/kelurahan. Serta Dokumentasi, mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, termasuk laporan kegiatan lintas sektor, data anggaran, dan laporan evaluasi sebelumnya (Feilhauer dan Hahn, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*), dengan tahapan sebagai berikut:



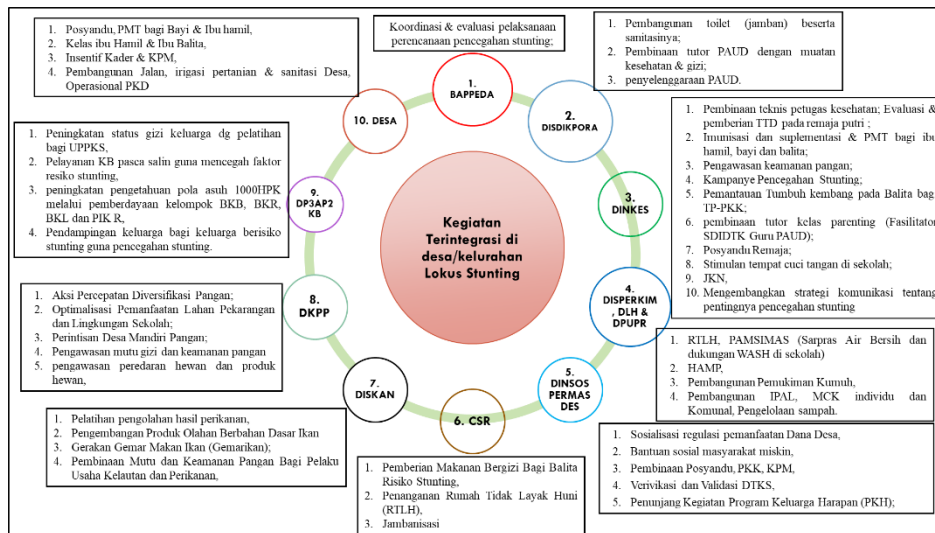
Reduksi data, menyortir dan menyederhanakan data berdasarkan kategori utama, seperti jenis program (intervensi spesifik atau sensitif), capaian, dan tantangan implementasi (Ramírez-Gallego *et al.*, 2018). Penyajian data, data disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, dan diagram untuk mempermudah interpretasi, termasuk menganalisis hubungan antar kegiatan perangkat daerah yang terintegrasi (Misra *et al.*, 2021). Kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas program, kelemahan, dan rekomendasi strategis. Proses verifikasi dilakukan dengan cara triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Mezmir, 2020).

HASIL

Sebagai salah satu isu prioritas nasional, penanganan stunting di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti (Kusumawardani *et al.*, 2020; Yusnita *et al.*, 2024). Kabupaten Jepara, yang telah menjadi lokasi fokus intervensi stunting terintegrasi,

menunjukkan dinamika dalam pelaksanaan program-program yang bertujuan menurunkan prevalensi stunting. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, analisis kebijakan yang relevan, serta evaluasi program-program yang telah dilaksanakan di Kabupaten Jepara. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program, kendala yang dihadapi, dan peluang perbaikan untuk mendukung strategi pencegahan stunting yang lebih baik. Berikut ini adalah hasil dari penelitian ini:

Hasil evaluasi program penanganan stunting di Kabupaten Jepara

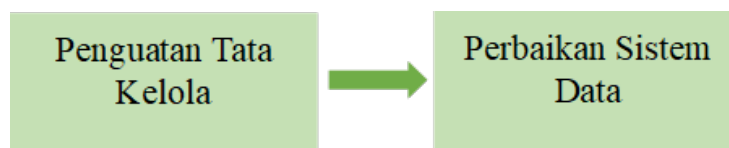


Gambar 1. Kegiatan terintegrasi di desa/kelurahan lokus stunting di Kabupaten Jepara
 Sumber: Bappeda Kabupaten Jepara, 2023-2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan penanganan stunting telah dilakukan secara terintegrasi di desa/kelurahan lokus. Seorang informan dari BAPPEDA menyampaikan bahwa, "Program ini sebenarnya sudah berjalan lama, tapi memang baru beberapa tahun terakhir menjadi prioritas lintas sektor." Hal ini menunjukkan bahwa program mulai diarahkan untuk menyatukan berbagai pihak terkait, termasuk perangkat daerah, desa, dan masyarakat.

Pergeseran ke strategi berbasis pencegahan

Kabupaten Jepara mulai mengadaptasi strategi yang lebih berbasis pencegahan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Strategi Kabupaten Jepara berbasis pencegahan

Kabupaten Jepara mulai mengadaptasi strategi yang lebih berbasis pencegahan. Salah satu informan dari Dinas Kesehatan mengatakan, "Kami sekarang lebih menekankan upaya

pencegahan dibanding penanganan. Edukasi gizi, peningkatan kualitas posyandu, dan penyediaan air bersih jadi fokus kami.” Hal ini diperkuat dengan perubahan kebijakan yang mendorong kegiatan promotif dan preventif.

Analisis efektivitas program

Ketidakseimbangan alokasi sumber daya

Kabupaten Jepara mulai mengadaptasi strategi yang lebih berbasis pencegahan. Salah satu informan dari Dinas Kesehatan mengatakan, *“Kami sekarang lebih menekankan upaya pencegahan dibanding penanganan. Edukasi gizi, peningkatan kualitas posyandu, dan penyediaan air bersih jadi fokus kami”*. Hal ini diperkuat dengan perubahan kebijakan yang mendorong kegiatan promotif dan preventif.

Tabel 1. Alokasi anggaran stunting per-intervensi tahun 2023-2024

Tahun	Satuan	Spesifik	Sensitif	Koordinatif
2023	Rp	13.882.019.080,00	86.763.692.750,00	11.289.591.350,00
	%	12,40	77,51	10,09
2024	Rp	24.223.825.700,00	96.203.440.793,00	2.384.593.100,00
	%	19,72	78,33	1,94

Sumber: Bappeda Kabupaten Jepara, 2024-2024

Keterlibatan masyarakat

Pemerintah Kabupaten Jepara telah berupaya merangkul masyarakat agar paham mengenai bahaya stunting. Namun, pemahaman masyarakat masih terbatas. Seorang kader posyandu menyampaikan, *“Kadang masyarakat hanya tahu kalau anaknya kurus, tapi tidak paham bahwa itu bisa jadi stunting dan bisa berdampak panjang”*. Pemerintah terus melakukan edukasi agar masyarakat memahami bahwa penyebab stunting bersifat multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita, tetapi juga faktor sanitasi, pola asuh, dan lingkungan.

Rekomendasi untuk peningkatan hasil program

Upaya pencegahan stunting di Kabupaten Jepara membutuhkan beberapa pendekatan holistik. Pertama, perlu dilakukan realokasi anggaran agar intervensi spesifik mendapatkan porsi yang lebih memadai. Kedua, pendekatan berbasis komunitas perlu diperkuat. Seorang tokoh masyarakat menyampaikan, *“Kalau masyarakat dilibatkan sejak awal, mereka lebih sadar dan mau ikut membantu”*. Ketiga, evaluasi dan kolaborasi multisektor perlu terus ditingkatkan. Salah satu pejabat di DP3AP2KB menekankan, *“Kolaborasi itu penting. Tidak bisa hanya satu dinas yang jalan, semua harus terlibat dan saling koordinas”*.

Dengan strategi-strategi ini, diharapkan prevalensi stunting di Kabupaten Jepara dapat ditekan secara signifikan. Program yang terarah, dukungan anggaran yang seimbang, dan keterlibatan masyarakat yang aktif menjadi kunci untuk memastikan setiap anak mendapatkan peluang tumbuh sehat dan optimal. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu realokasi anggaran, pendekatan berbasis komunitas, evaluasi dan kolaborasi multisektor.

PEMBAHASAN

Evaluasi program penanganan stunting di Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap berbagai program dan kegiatan penanganan stunting di Kabupaten Jepara, ditemukan bahwa efektivitas pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan. Data menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam menurunkan

prevalensi stunting secara berkelanjutan. Hal ini mencakup kendala dalam alokasi sumber daya, implementasi program, dan keterlibatan masyarakat. Untuk implementasi program penanganan stunting sudah dilakukan dengan cukup baik di Jepara, di setiap desa/kelurahan sudah terintegrasi penanganan stunting.

Salah satu program yang telah dilaksanakan mencakup upaya pencegahan melalui edukasi dan intervensi gizi sensitif, serta upaya penanganan langsung seperti pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak-anak yang sudah teridentifikasi stunting. Namun, efektivitas dari masing-masing program ini menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, intervensi PMT selama 90 hari yang dilakukan terhadap 41 anak stunting hanya berhasil mengentaskan 2 anak dari kategori stunting menjadi normal, sementara 39 anak lainnya masih berada dalam kondisi stunting. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan penanganan yang ada perlu dievaluasi kembali agar lebih efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan penanganan yang ada perlu dievaluasi kembali agar lebih efektif. Dukungan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti durasi intervensi, keterlibatan keluarga, serta kondisi lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap efektivitas program intervensi stunting (Aramico *et al.*, 2020; Harahap *et al.*, 2024). Studi oleh Mahmood *et al.* (2021); Pastor dan Tur (2020); Snuggs *et al.* (2019) menunjukkan bahwa intervensi gizi yang disertai dengan pendidikan orang tua mengenai pola makan dan kebersihan yang baik dapat meningkatkan hasil intervensi.

Selain itu, penelitian lain oleh Aminah *et al.* (2024); Coile *et al.* (2021); Korir *et al.* (2024) menegaskan pentingnya pendekatan multi-sektoral dalam menangani stunting, yang mencakup intervensi kesehatan, pendidikan, dan sanitasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menggaris bawahi pentingnya integrasi program gizi dengan edukasi dan penyediaan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan keberhasilan penanganan stunting. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan penyesuaian strategi yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas program penanganan stunting.

Pergeseran ke strategi berbasis pencegahan

Perubahan kebijakan nasional melalui Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 menekankan pentingnya upaya pencegahan dibandingkan penanganan dalam menurunkan prevalensi stunting (Aminah *et al.*, 2024; Yusnita *et al.*, 2024). Sejalan dengan kebijakan ini, Kabupaten Jepara mulai mengadaptasi strategi yang lebih berbasis pencegahan:

Penguatan tata kelola

Penguatan tata kelola dilakukan melalui pembentukan tim kerja lintas sektoral yang melibatkan instansi pemerintah, LSM, dan komunitas lokal. Fokus dari penguatan ini adalah meningkatkan koordinasi, memperjelas peran, dan tanggung jawab setiap pemangku kepentingan dalam implementasi program pencegahan stunting (Milwan dan Sunarya, 2023). Upaya ini juga mencakup pelatihan bagi pejabat dan petugas terkait untuk memahami strategi nasional yang berbasis pencegahan, sehingga pelaksanaan program dapat lebih efektif dan terarah.

Dalam praktiknya, penguatan tata kelola ini telah menghasilkan mekanisme kerja yang lebih terintegrasi, di mana rapat koordinasi rutin diadakan untuk memantau progres, mengevaluasi kendala, dan memastikan sinergi antara berbagai sektor. Sebagai contoh, kolaborasi antara Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat telah meningkatkan distribusi informasi terkait pola hidup sehat kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Amri *et al.* (2022); Marín-González *et al.* (2022); McGuire *et al.* (2019); Shahzad *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pendekatan lintas sektoral yang terkoordinasi dapat meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan masyarakat. Studi tersebut

menemukan bahwa kolaborasi yang erat antara sektor kesehatan dan pendidikan menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting.

Perbaikan sistem data

Sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi telah diterapkan dengan memanfaatkan teknologi digital. Kabupaten Jepara telah mengembangkan platform berbasis data yang memungkinkan identifikasi kelompok rentan secara real-time. Data ini mencakup status gizi anak, kondisi ekonomi keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Selain itu juga Pemerintah Kabupaten Jepara telah menetapkan sistem pemantauan berbasis target bagi kepala Puskesmas. Ini juga langkah strategis, tetapi evaluasi harus lebih luas mencakup aspek lain, seperti pemberdayaan masyarakat, edukasi, dan penguatan infrastruktur kesehatan

Dengan sistem ini, intervensi dapat ditargetkan secara lebih efektif. Sebagai contoh, data yang menunjukkan daerah dengan tingkat sanitasi rendah telah mendorong program pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di desa-desa prioritas (Andres *et al.*, 2018; Kanda *et al.*, 2021; Nelson *et al.*, 2021). Selain itu, analisis data historis digunakan untuk memprediksi risiko stunting, sehingga intervensi pencegahan dapat dilakukan sebelum masalah menjadi lebih serius (Andres *et al.*, 2018; Kanda *et al.*, 2021; Aminah *et al.*, 2024). Studi oleh Khizar *et al.* (2024) mendukung pentingnya sistem data berbasis teknologi dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan data *real-time* dapat mempercepat respons intervensi dan meningkatkan efisiensi program kesehatan (Khizar *et al.*, 2024). Temuan mereka juga menggaris bawahi perlunya pelatihan yang memadai bagi petugas lapangan untuk mengelola dan memanfaatkan data secara efektif.

Meski demikian, implementasi sistem data ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil dan kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi petugas yang mengelola data (Raptis *et al.*, 2019; Rahman *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan investasi lebih lanjut dalam teknologi dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan keandalan sistem ini (Khizar *et al.*, 2024). Kajian oleh Lopez *et al.* (2020) menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan sumber daya manusia adalah kunci untuk meningkatkan keberhasilan sistem pemantauan kesehatan di daerah terpencil (Albahri *et al.*, 2018; Long *et al.*, 2018). Penelitian ini merekomendasikan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan mitra internasional untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan pendekatan berbasis pencegahan yang didukung oleh penguatan tata kelola dan perbaikan sistem data, Kabupaten Jepara diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting secara signifikan. Dukungan dari penelitian terdahulu memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas strategi ini.

Analisis efektivitas program

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, teridentifikasi sejumlah tantangan utama yang masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program secara optimal. Tantangan-tantangan ini mencakup berbagai aspek strategis, mulai dari ketidakseimbangan alokasi sumber daya hingga rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat, yang akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikut.

Ketidakseimbangan alokasi sumber daya

Secara keseluruhan, anggaran tersebut bersifat multisektor dan melibatkan berbagai Perangkat Daerah. Kegiatan yang dilaksanakan pada intervensi spesifik antara lain: pemberian makanan tambahan (PMT) balita dan ibu hamil, rujukan ibu hamil/ibu bersalin ke faskes

lanjutan, pemeriksaan sampel HB remaja putri, pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja, dll sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2022 (MENDAGRI, 2022). Kegiatan yang dilaksanakan pada intervensi sensitif, antara lain: bimbingan perkawinan calon pengantin, remaja usia sekolah, orientasi bagi kader dan posyandu, kampanye stunting, sosialisasi kesehatan reproduksi, bantuan iuran untuk peserta bukan penerima upah klas 3 mandiri, iuran jaminan kesehatan bagi peserta PBPU dan BP kelas 3, biaya rawat inap pasien yang belum mempunyai jaminan kesehatan, pemberian lifeskill untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja yg berkualitas, pembangunan dan perluasan SPAM, sarpras sanitasi, MCK komunal dan individual, pengelolaan sampah, evaluasi STBM, bantuan stimulan perbaikan RTLH (Anggraini dan Romadona, 2020; Hidayat, 2023; Lestari *et al.*, 2024). Terakhir untuk kegiatan intervensi koordinatif berupa pelaksanaan aksi konvergensi stunting tingkat kabupaten sampai desa, peningkatan kapasitas KPM, insentif dan operasional SDM PKH, validasi data, pelatihan dan sosialisasi, dan rapat koordinasi evaluasi (MENDAGRI, 2022).

Namun, efektivitas penggunaan anggaran ini perlu diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Apakah bantuan gizi benar-benar sampai kepada keluarga rentan? Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola asuh sehat dan pola makan bergizi?. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program stunting sangat bergantung pada efektivitas distribusi sumber daya dan pemahaman masyarakat. Studi oleh Anggraini dan Setiyowati (2024) menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan untuk meningkatkan penerimaan dan efektivitas intervensi. Selain itu, penelitian oleh Kusumawardani *et al.* (2020); Manalu *et al.* (2024) menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan pemberdayaan kader dan edukasi gizi memiliki dampak positif dalam menurunkan angka stunting.

Untuk memastikan keberhasilan program, perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Prasojo *et al.*, 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah dilakukan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Keterlibatan masyarakat

Sebenarnya pemerintah Kabupaten Jepara sudah berupaya semaksimal mungkin dalam merangkul masyarakat agar paham mengenai bahaya stunting, disini pemerintah jepara juga memberikan pemahaman kepada masyarakat, penyebab stunting bersifat multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita. Beberapa faktor lain yang memengaruhi yaitu sosial dan ekonomi, yang berkaitan erat dengan karakteristik sosial ekonomi keluarga; faktor kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, perilaku penduduk, dan kesehatan, selain itu pemerintah juga mengaplikasikan kebijakan Intervensi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) dari anak balita merupakan yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting (Andres *et al.*, 2018; Kanda *et al.*, 2021; Amri *et al.*, 2022).

Di luar itu, harus dipahami bahwa penanganan stunting bukan hanya tugas pemerintah (Litaay dan Batjo, 2024). Kontribusi dunia usaha, akademisi, komunitas, hingga media sangat penting (Rahman *et al.*, 2023). Program edukasi seperti Gemar Ikan, yang mendorong konsumsi ikan, harus terus didukung dengan kampanye kreatif yang melibatkan generasi muda (Long *et al.*, 2018; Nelson *et al.*, 2021). Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan salah satunya minimnya peran orang tua. Banyak orang tua, terutama di daerah pedesaan, masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan sanitasi (Prasetyo *et al.*, 2023; Nahak dan Nitsae, 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya perhatian terhadap pola makan anak dan kebiasaan menjaga kebersihan

lingkungan (Misra *et al.*, 2021). Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, perlu ada pendekatan berbasis budaya yang memanfaatkan tokoh lokal sebagai agen perubahan, serta peningkatan intensitas sosialisasi melalui media lokal dan forum komunitas (Vaivada *et al.*, 2020; Ali, 2021).

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendekatan multidimensi dan berbasis budaya dalam menangani stunting. Studi oleh Dijkhuizen *et al* (2019) dan Ghosh (2020) menunjukkan bahwa intervensi yang mencakup aspek gizi, kesehatan, dan sosial-ekonomi lebih efektif dalam mengurangi stunting. Sementara itu, penelitian oleh Aramico *et al.* (2020) menekankan pentingnya intervensi pada 1.000 HPK untuk hasil yang optimal. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh lokal juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan (Albahri *et al.*, 2018).

Rekomendasi untuk peningkatan hasil program Realokasi anggaran

Pendanaan yang tepat dan terarah sangat penting dalam program pencegahan stunting. Alokasi dana untuk nutrisi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, dan makanan tambahan bagi anak di bawah usia dua tahun merupakan prioritas. Penelitian oleh Sentika *et al.* (2024) menunjukkan bahwa investasi pada program gizi ibu dan anak memiliki dampak signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting. Dalam studi ini, pengeluaran yang ditingkatkan untuk nutrisi ibu dan anak di berbagai negara berkembang mengurangi stunting hingga 20% dalam beberapa tahun. Peningkatan Kapasitas Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemimpin komunitas adalah strategi penting untuk pencegahan stunting. Studi oleh Keats *et al.* (2021) dan Klein *et al.* (2023) menegaskan bahwa pelatihan berkala yang melibatkan ahli gizi dan dokter anak dapat memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan, yang berkontribusi pada pengurangan stunting hingga 40%. Pelatihan ini harus mencakup aspek gizi, kesehatan anak, dan deteksi dini stunting untuk memastikan intervensi yang efektif.

Pendekatan berbasis komunitas

Pendekatan berbasis komunitas seperti “kelas ibu hamil” dan “kelas parenting” terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Penelitian oleh Goudet *et al.* (2019) dan Verma *et al.* (2024) menunjukkan bahwa program berbasis komunitas yang melibatkan tokoh lokal dapat meningkatkan partisipasi hingga 60%, yang berujung pada penurunan stunting. Pendekatan ini memungkinkan edukasi langsung kepada ibu dan keluarga, serta deteksi dini risiko stunting. Penyesuaian Kebijakan Kebijakan daerah yang disesuaikan dengan strategi nasional dan fokus pada pencegahan stunting dapat meningkatkan efektivitas program. Studi oleh Vlaev *et al.* (2019) menemukan bahwa kebijakan berbasis insentif, seperti memberikan penghargaan kepada keluarga yang berpartisipasi aktif dalam program kesehatan dan pendidikan, yang terbukti dapat meningkatkan kepatuhan dan keterlibatan masyarakat hingga 50%. Insentif ini dapat berupa akses ke layanan kesehatan yang lebih baik atau bantuan makanan bergizi.

Evaluasi dan kolaborasi multisektor

Evaluasi konsisten dan kolaborasi multisektor sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian oleh Nutbeam dan Muscat (2021); Schiariti *et al.* (2021) menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. Kolaborasi ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan penyebaran informasi yang lebih luas, yang berkontribusi pada pengurangan stunting (Nutbeam dan Muscat, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penanganan stunting di Kabupaten Jepara masih menghadapi berbagai tantangan meskipun berbagai program telah dilaksanakan. Evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas program perlu ditingkatkan, terutama dalam hal koordinasi lintas sektor, distribusi sumber daya, dan keterlibatan masyarakat. Kurangnya integrasi program menyebabkan hasil yang belum konsisten dalam menurunkan prevalensi stunting. Pendekatan berbasis pencegahan, seperti penguatan tata kelola, pengembangan sistem data berbasis teknologi, dan edukasi publik, menunjukkan potensi besar dalam memperbaiki situasi ini. Realokasi anggaran, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, dan pendekatan berbasis masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Kolaborasi multisektor yang terintegrasi dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan strategi yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Kabupaten Jepara dapat mencapai target penurunan prevalensi stunting secara signifikan, sejalan dengan kebijakan nasional yang berorientasi pada pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abao, A.S., Gaffar, Z.H., Alamri, A.R., Yuliono, A. 2024. Stunting Prevention Strategy through Increasing Community Participation Based on Gender Mainstreaming. *Jurnal Sosial Keagamaan*. 8(1), 1. <https://doi.org/10.31958/Jsk.V8i1.12346>
- Albahri, O.S., Mohammed, K.E., Zaidan, A.A., Hasmin, N., Salman, O. 2018. Systematic Review of Real-Time Remote Health Monitoring System in Triage and Priority-Based Sensor Technology: Taxonomy, Open Challenges, Motivation and Recommendations. *Journal of Medical Systems*. 42(5), 1-4. <https://doi.org/10.1007/S10916-018-0943-4>
- Ali, A. 2021. Current Status of Malnutrition and Stunting in Pakistani Children: What Needs to be Done?. *Journal of The American College of Nutrition*. 40(2), 180-192. <https://doi.org/10.1080/07315724.2020.1750504>
- Aminah, S., Mahmudiono, T., Nadhiroh, S.R. 2024. Policy, Intervention, and Management in Addressing Stunting in Children: A Systematic Review. *African Journal of Reproductive Health*. 28(10), 348-357. <https://doi.org/10.29063/Ajrh2024/V28i10s.37>
- Amri, M., Chatur, A., O'Campo, P. 2022. An Umbrella Review of Intersectoral and Multisectoral Approaches to Health Policy. *Social Science and Medicine*. 315, 1-3. <https://doi.org/10.1016/J.Socscimed.2022.115469>
- Andres, L., Boateng, K., Vega, C.B., Thomas, E. 2018. A Review of in-Situ and Remote Sensing Technologies to Monitor Water and Sanitation Interventions. *Water*, 10(6), 1-13. <https://doi.org/10.3390/W10060756>
- Anggraini, R., Setiyowati, N. 2024. Budaya dan Intervensi Depresi Postpartum: Tinjauan Literatur Sistematis Lintas Benua. *Jurnal Psikologi*. 2(1), 1-20. <https://doi.org/10.47134/Pjp.V2i1.3240>
- Anggraini, Y., Romadona, N.F. 2020. Review of Stunting in Indonesia. [Prosiding]. The International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019). France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.200808.055>
- Aramico, B., Huriyati, E., Dewi, F.S.T., Susetyowati, S. 2020. Determinant Factors of Stunting and Effectiveness of Nutrition, Information, Education Interventions to Prevent Stunting in The First 1000 Days of Life: A Systematic Review. *Proceedings International of Public Health*. 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.26911/The7thicph-FP.03.30>

- Arieffiani, D., Ekowanti, M.R.L. 2024. Evaluating Local Government Policy Innovations: A Case Study of Surabaya's Efforts in Combating Stunting and Enhancing Public Health Services Quality. *Jurnal Bina Praja*. 16(1), 1-20. <https://Doi.Org/10.21787/Jbp.16.2024.1-20>
- Beckmann, J., Lang, C., Randt, R.D., Gresse, A., Long, K., Ludyga, S., Muller, I., Nqweniso, S., Pushe, U., Utzinger, J., Walter, C., Gerber, M. 2021. Prevalence of Stunting and Relationship Between Stunting and Associated Risk Factors with Academic Achievement and Cognitive Function: A Cross-Sectional Study with South African Primary School Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 18(8), 1-17. <https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18084218>
- Coile, A., Wun, J., Kothari, M.T., Hemminger, C., Fracassi, P., Dio, D.D. 2021. Scaling Up Nutrition through Multisectoral Planning: An Exploratory Review of 26 National Nutrition Plans. *Maternal and Child Nutrition*. 17(4), 1-25. <https://Doi.Org/10.1111/Mcn.13225>
- Delima, D., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., Afdal, A. 2023. Psychological Impact on Stunting Adolescents: Literature Review Study. *R Nursing Journal*. 6(1), 1-10. <https://Doi.Org/10.32883/Rnj.V6i1.2233>
- Dijkhuizen, M.A., Greffelle, V., Roos, N., Berger, J., Wieringa, F.T. 2019. Interventions to Improve Micronutrient Status of Women of Reproductive Age in Southeast Asia: A Narrative Review on What Works, What Might Work, and What Doesn't Work. *Maternal and Child Health Journal*. 23(1), 18-28. <https://Doi.Org/10.1007/S10995-018-2637-4>
- Feilhauer, S., Hahn, R. 2021. Formalization of Firms' Evaluation Processes in Cross-Sector Partnerships for Sustainability. *Business and Society*. 60(3), 684-726. <https://Doi.Org/10.1177/0007650319856633>
- Gallego, S.R., Fernandez, A., Garcia, S., Chen, M., Herrera, F. 2018. Big Data: Tutorial and Guidelines on Information and Process Fusion for Analytics Algorithms with Mapreduce. *Information Fusion*. 42, 51-61. <https://Doi.Org/10.1016/J.inffus.2017.10.001>
- Ghosh, S. 2020. Factors Responsible for Childhood Malnutrition: A Review of The Literature. *Current Research in Nutrition and Food Science Journal*. 8(2), 360-370. <https://Doi.Org/10.12944/CRNFSJ.8.2.01>
- Goudet, S.M., Bougin, B.A., Madise, M.J., Griffiths, F.L. 2019. Nutritional Interventions for Preventing Stunting in Children (Birth to 59 Months) Living in Urban Slums in Low- and Middle-Income Countries (LMIC). *Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2019(6), 1-118. <https://Doi.Org/10.1002/14651858.CD011695.Pub2>
- Harahap, H., Syam, A., Palutturi, S., Syafar, M., Hadi, A.J., Ahmad, H., Sani, H.A., Mallongi, A. 2024. Stunting and Family Socio-Cultural Determinant Factors: A Systematic Review. *Pharmacognosy Journal*. 16(1), 268-275. <https://Doi.Org/10.5530/Pj.2024.16.39>
- Hasdyna, N., Dinata, R.K., Rahmi, R., Fajri, T.I. 2024. Hybrid Machine Learning for Stunting Prevalence: A Novel Comprehensive Approach to Classification, Prediction, and Clustering Optimization in Aceh, Indonesia. *Preprints*. 1-33. <https://Doi.Org/10.20944/Preprints202409.0485.V1>
- Hidayat, R. 2023. The Relationship Between Feeding Patterns and Stunting Incidence in Toddlers Aged 12-59 Months in The Working Area of Pembina Health Center, Plaju, Palembang, Indonesia. *Sriwijaya Journal of Pediatrics*. 1(2), 1-4. <https://Doi.Org/10.59345/Sjped.V1i1.11>
- Ijaiya, M.A., Anjorin, S., Uthman, O.A. 2022. Individual and Contextual Factors Associated

- with Childhood Malnutrition: A Multilevel Analysis of The Double Burden of Childhood Malnutrition in 27 Countries. *Global Health Research and Policy*. 7(44), 1-12. <https://Doi.Org/10.1186/S41256-022-00276-W>
- Janaki, S., Prabakar, S. 2024. Examining The Impact of Poverty on Maternal Health: Adverse Pregnancy Outcomes, Contributing Factors, and Strategies for Improvement. *Multidisciplinary Science Journal*. 7(5), 1-9. <https://Doi.Org/10.31893/Multiscience.2025209>
- Kanda, A., Ncube, E.J., Voyi, K. 2021. Effect of Sanitation Interventions on Health Outcomes: A Systematic Review of Cluster-Randomized Controlled Trials in Rural Communities of Low and Middle-Income Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 18(16), 1-16. <https://Doi.Org/10.3390/Ijerp18168313>
- Keats, E.C., Das, J.K., Salam, R.A., Lassi, Z., Imdad, A., Black, R. 2021. Effective Interventions to Address Maternal and Child Malnutrition: An Update of The Evidence. *The Lancet Child and Adolescent Health*. 5(5), 367-384. [https://Doi.Org/10.1016/S2352-4642\(20\)30274-1](https://Doi.Org/10.1016/S2352-4642(20)30274-1)
- Khizar, M., Bergeron, J.R., Zavala, E., Chang, K., Kang, Y., Pee, S., Black, R., Christian, P. 2024. Delivery Platforms for Reaching Adolescents with Nutrition Interventions in Low and Middle-Income Countries. *Annals of The New York Academy of Sciences*. 1538(1), 71-84. <https://Doi.Org/10.1111/Nyas.15196>
- Klein, A., Uyehara, M., Cunningham, A., Olomi, M., Cashin, K., Kirk, C.M. 2023. Nutritional Care for Children with Feeding Difficulties and Disabilities: A Scoping Review. *Plos Global Public Health*. 3(3), 1-19. <https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pgph.0001130>
- Korir, J., Theron, O., Samuel, A., Wainaina, G. 2024. Multisectoral Approaches for Sustainable Food and Nutrition Security Actions in Ethiopia. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*. 24(5), 26351-26376. <https://Doi.Org/10.18697/Ajfand.130.24180>
- Kusumawardani, L.H., Rasdiyanah, R., Rachmawati, U., Jauhar, M., Rohana, I. 2020. Community-Based Stunting Intervention Strategies: Literature Review. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 8(2), 259-268. <https://jdk.ulm.ac.id/index.php/jdk/article/view/363>
- Laksono, A.D., Izza, N., Trisnani, T., Paramita, A., Solikhah, H., Andarwati, P., Rosyadi, K., Wulandari, R.D. 2024. Determination of Appropriate Policy Targets to Reduce The Prevalence of Stunting in Children Under Five Years of Age in Urban-Poor Communities in Indonesia: A Secondary Data Analysis of The 2022 Indonesian National Nutritional Status Survey. *BMJ Open*. 14(9), 1-8. <https://Doi.Org/10.1136/Bmjopen-2024-089531>
- Lameky, V.Y. 2024. Stunting in Indonesia: Current Progress and Future Directions. *Journal of Healthcare Administration*. 3(1), 82-90. <https://Doi.Org/10.33546/Joha.3388>
- Leroy, J.L., Frongillo, E.A. 2019. Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of The Evidence. *Advances in Nutrition*. 10(2), 196-204. <https://Doi.Org/10.1093/Advances/Nmy101>
- Lestari, E., Siregar, A., Hidayat, A.K., Yusuf, A. 2024. Stunting and Its Association with Education and Cognitive Outcomes in Adulthood: A Longitudinal Study in Indonesia. *Plos One*. 19(5), 1-18. <https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0295380>
- Lino, M.M., Pandie, D., Fernandez, D., Toda, H., Seran, Y. 2024. Penta Helix Collaboration in Accelerating The Reduction of Stunting Rates in East Nusa Tenggara, Indonesia. *Universal Journal of Public Health*. 12(5), 918-927.

- <https://doi.org/10.13189/Ujph.2024.120514>
- Litaay, S.C.H., Batjo, S.N. 2024. Women's Welfare, Stunting, and Access to Reproductive Rights: An Overview of The Situation in Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*. 1(3), 332-343. <https://doi.org/10.30598/Baileofisipvol1iss3pp332-343>
- Loihala, M., Indar, I., Syam, A., Syafar, M., Abdullah, M.T., Muis, M. 2023. Food Consumption, Culture, and Living Environment's Impact on Stunting Cases: A Systematic Review. *Science, Engineering and Health Studies*. 17, 1-11. <https://doi.org/10.69598/Sehs.17.23050021>
- Long, L.A., Pariyo, G., Kallander, K. 2018. Digital Technologies for Health Workforce Development in Low and Middle-Income Countries: A Scoping Review. *Global Health: Science and Practice*. 6(1), S41-S48. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-18-00167>
- Mahmood, L., Barrantes, P.F., Moreno, L.A., Manios, Y., Gonzales, E.M. 2021. The Influence of Parental Dietary Behaviors and Practices on Children's Eating Habits. *Nutrients*. 13(4), 1-13. <https://doi.org/10.3390/Nu13041138>
- Manalu, L.O., Melaniani, S., Efendi, F. 2024. Research Trends in Increasing Cadre Capacity in Efforts to Reduce Stunting in Indonesia: A Review. *African Journal of Reproductive Health*. 28(10), 368-375. <https://doi.org/10.29063/Ajrh2024/V28i10s.39>
- Marín-González, F., Moganadas, S.R., Chacin, A.J., Yeo, S.F., Subramainiam, S. 2022. Sustainable Local Development: Consolidated Framework for Cross-Sectoral Cooperation Via A Systematic Approach. *Sustainability*. 14(11), 1-33. <https://doi.org/10.3390/Su14116601>
- Mcguire, F., Vijayasingham, L., Vassall, A., Small, R., Webb, D., Guthrie, T., Remme, M. 2019. Financing Intersectoral Action for Health: A Systematic Review of Co-Financing Models. *Globalization and Health*. 15(86), 1-18. <https://doi.org/10.1186/S12992-019-0513-7>
- MENDAGRI. 2022. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2022. Menteri Dalam Negeri.
- Mezmir, E.A. 2020. Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*. 10(21), 15-27. <https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02>
- Milwan, Sunarya, A. 2023. Stunting Reduction in Indonesia: Challenges and Opportunities. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. 18(7), 2223-2231. <https://doi.org/10.18280/Ijsdp.180727>
- Misra, D.P., Zimba, O., Gasparyan, A.Y. 2021. Statistical Data Presentation: A Primer for Rheumatology Researchers. *Rheumatology International*. 41(1), 43-55. <https://doi.org/10.1007/S00296-020-04740-Z>
- Modjadji, P., Madiba, S. 2022. The Multidimension of Malnutrition Among School Children in A Rural Area, South Africa: A Mixed Methods Approach. *Nutrients*. 14(23), 1-14. <https://doi.org/10.3390/Nu14235015>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gembremedin, T.A., Miranti, R., Wiyono, V.H. 2021. Beyond Personal Factors: Multilevel Determinants of Childhood Stunting in Indonesia. *Plos One*. 16(11), 1-19. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0260265>
- Nahak, M.P.M., Nitsae, V. 2024. Performance of Stunting Reduction Acceleration Team: An Explorative-Qualitative Study in Indonesia-Timor Leste Border Area. *Kesmas National Public Health Journal*. 19(2), 1-11. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V19i2.1363>
- Naryono, E. 2023. Stunting, The Main Threat to Human Quality. Preprin. 1-15.

- <https://doi.org/10.31219/osf.io/2w9yn>
- Nelson, S., Drabarek, D., Jenkins, A., Negin, J., Abimbola, S. 2021. How Community Participation in Water and Sanitation Interventions Impacts Human Health, WASH Infrastructure and Service Longevity in Low-Income and Middle-Income Countries: A Realist Review. *BMJ Open*. 11(12), 1-18. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-053320>
- Nutbeam, D., Muscat, D.M. 2021. Health Promotion Glossary 2021. *Health Promotion International*. 36(6), 1578-1598. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa157>
- Pastor, R., Tur, J.A. 2020. Effectiveness of Interventions to Promote Healthy Eating Habits in Children and Adolescents at Risk of Poverty: Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients*. 12(6), 1-25. <https://doi.org/10.3390/nu12061891>
- Prasetyo, A., Noviana, N., Rosdiana, W., Anwar, M.A. 2023. Stunting Convergence Management Framework through System Integration Based on Regional Service Governance. *Sustainability*. 15(3), 1-23.
- Prasojo, Y.R., Muhith, M.R.D., Veriyanto, F.A., Hermawan, L. Hertati, D. 2024. Systematic Literature Review: Evaluasi Dampak Stakeholder Setelah Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia. *Islamic Economic dan Financial Journal*. 3(3), 1301-1317. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i3.265>
- Rahman, F. 2024. Multisector Policy to Accelerate Stunting Reduction in South Kalimantan. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*. 22(2), 4529-4536. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00336>
- Rahman, T.A., Ghosh, S., Lukman, L., Bamigbade, G., Oladivo, O., Amaraci, O. 2023. Middle Income Countries: Mystery Behind Public Health Statistics and Measures. *Journal of Infection and Public Health*. 16(10), 1556-1561. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2023.07.001>
- Raptis, T.P., Passarella, A., Conti, M. 2019. Data Management in Industry 4.0: State of The Art and Open Challenges. *IEEE Xplore*. 7, 97052-97093. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2929296>
- Rivadeneira, M.F., Moncayo, A.L., Condor, J.D., Tello, B., Buitron, J., Astudillo, F., Gallardo, J.D., Proano, A.E., Estrella, A.N., Torres, A.L. 2022. High Prevalence of Chronic Malnutrition in Indigenous Children Under 5 Years of Age in Chimborazo-Ecuador: Multicausal Analysis of Its Determinants. *BMC Public Health*. 22(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14327-x>
- Schiariti, V., Simeonsson, R.J., Hall, K. 2021. Promoting Developmental Potential in Early Childhood: A Global Framework for Health and Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 18(4), 1-15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042007>
- Sentika, R., Setiawan, T., Kusnadi, K., Rattu, D.J., Yunita, I., Masita, B.M., Basrowi, R.W. 2024. The Importance of Interprofessional Collaboration (IPC) Guidelines in Stunting Management in Indonesia: A Systematic Review. *Healthcare*. 12(22), 1-16. <https://doi.org/10.3390/healthcare12222226>
- Shahzad, M., Usphur, R., Donnelly, P., Bharmal, A., Wei, X., Feng, P., Brown, A.D. 2019. A Population-Based Approach to Integrated Healthcare Delivery: A Scoping Review of Clinical Care and Public Health Collaboration. *BMC Public Health*. 19(708), 1-5. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7002-z>
- Snuggs, S., Houston-Price, C., Harvey, K. 2019. Healthy Eating Interventions Delivered in The Family Home: A Systematic Review. *Appetite*. 140, 114-133. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2019.05.014>
- Suharsih, S., Rahayu, A. 2023. Relationship Between Budget Policy, Fiscal Capacity and

- Stunting Prevalence in Indonesia. *International Journal of Advanced Economics*. 5(7), 187-198. <https://doi.org/10.51594/Ijae.V5i7.551>
- Sufri, S., Nurhasanah, Jannah, M., Dewi, T.P., Sirasa, F., Bakri, S. 2023. Child Stunting Reduction in Aceh Province: Challenges and A Way Ahead. *Maternal and Child Health Journal*. 27(5), 888-901. <https://doi.org/10.1007/S10995-023-03601-Y>
- Tette, E.M.A., Sifah, E.K., Nartey, E.T., Ameyau, P.N., Donkor, P.T., Biritwum, R. 2016. Maternal Profiles and Social Determinants of Malnutrition and The MDGS: What Have We Learnt?. *BMC Public Health*. 16(214), 1-11. <https://doi.org/10.1186/S12889-016-2853-Z>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., Bhutta, Z.A. 2020. Stunting in Childhood: An Overview of Global Burden, Trends, Determinants, and Drivers of Decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/Ajcn/Nqaa159>
- Verma, A., Pradhan, N., Mahmud, Z., Nguyen, T., Husan, A., Gosh, S., Purty, A., Zambrano, P., Mathisen, R. 2024. Changing Maternal and Child Nutrition Practices through Integrating Social and Behavior Change Interventions in Community-Based Self-Help and Support Groups: Literature Review from Bangladesh, India, and Vietnam. *Frontiers in Nutrition*. 11, 1-9. <https://doi.org/10.3389/Fnut.2024.1464822>
- Vikram, K., Vanneman, R. 2020. Maternal Education and The Multidimensionality of Child Health Outcomes in India. *Journal of Biosocial Science*. 52(1), 57-77. <https://doi.org/10.1017/S0021932019000245>
- Vlaev, I., King, D., Darsi, A., Dolan, P. 2019. Changing Health Behaviors using Financial Incentives: A Review from Behavioral Economics. *BMC Public Health*. 19(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/S12889-019-7407-8>
- Waltz, T.J., Powell, B.J., Fernandez, M.E., Abadie, B., Damschroder, L.J. 2019. Choosing Implementation Strategies to Address Contextual Barriers: Diversity in Recommendations and Future Directions. *Implementation Science*. 14(42), 1-15. <https://doi.org/10.1186/S13012-019-0892-4>
- West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennet, C., Hasan, M.R., Dearden, K., Linehan, M., Hall, C., Torres, S. 2018. Stunting-Related Knowledge: Exploring Sources of and Factors Associated with Accessing Stunting-Related Knowledge Among Mothers in Rural Indonesia. *Health*. 10(9), 1250-1260. <https://doi.org/10.4236/Health.2018.109096>
- Yusnita, M., Kurniawan, I., Hakim, A. 2024. Public Policy Analysis in Stunting Reduction: A Review of National Programs and Strategies. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 5(5), 1182-1188. <https://doi.org/10.59141/Jiss.V5i05.1109>